

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk memperbaiki, meningkatkan, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan yaitu pendidikan. Pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan peserta didik untuk berperan di masa yang akan datang. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik (Yusuf, 2018).

Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal namun lebih pada cara memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri siswa. Proses pembelajaran dan pembelajaran di sekolah adalah bagian dari kegiatan edukatif (Anisa, 2020). Pada era globalisasi saat ini, kemajuan pembangunan di Indonesia bergantung pada kemajuan pendidikan dalam mencerdaskan bangsa. Guru memiliki peran penting dalam menunjang kemajuan pendidikan, yang memberikan ilmu pengetahuan baik ilmu sains dan ilmu agama kepada siswa.

Salah satu pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui jalur kegiatan belajar dan proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan salah satu yang penting untuk diperhatikan didalam penyelenggaraannya disetiap instansi pendidikan. Setiap proses pembelajaran sudah semestinya direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran hendaknya bervariasi menyesuaikan karakteristik materi pelajaran. Setiap satuan pendidikan dasar dan menengah, proses pembelajaran yang dilaksanakan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, siswa untuk aktif, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis siswa (Rhamadani, 2023).

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antar peserta didik dan antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, sebab guru merupakan seseorang yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek belajar sehingga diperlukan peran guru yang dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa (Yestiani & Zahwa, 2020). Proses pembelajaran demikian akan bermakna jika pembelajarannya berbasis keilmuan. Pembelajaran sains sebaiknya lebih menekankan pada proses, siswa aktif selama pembelajaran untuk membangun pengetahuannya melalui serangkaian kegiatan agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa (Agati dkk., 2019).

Keadaan ruangan kelas harus disusun dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat supaya siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Variasi penggunaan model pembelajaran perlu dilakukan agar pembelajaran lebih menarik dan efektif. Oleh karena itu, guru adalah salah satu penunjang untuk keberhasilan dari sebuah pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa mempunyai hak dan kebebasan dalam kegiatan pembelajaran untuk berpartisipasi di dalam kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selama ini pemahaman siswa yang berkembang di kalangan siswa bahwa biologi bersifat teoritis atau banyak istilah asing dan banyak menghafal. Namun sebenarnya pembelajaran biologi tidak hanya fokus pada teori saja tetapi dapat disampaikan dengan memanfaatkan fakta-fakta maupun permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Bororing dkk., 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 1 Kisaran diketahui bahwa SMAN 1 Kisaran mulai merintis kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023. Dari kelas X, XI, dan XII yang menggunakan kurikulum merdeka hanya kelas X dan kelas XI. Struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi; (1) Fase E untuk kelas X; (2) Fase F untuk kelas XI dan XII (Octasari, 2023). Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah, siswa menganggap belajar itu tidak menyenangkan dan lebih memilih kegiatan di luar konteks pembelajaran seperti bermain dengan teman sebaya. Aktivitas siswa dalam belajar biologi juga masih tergolong rendah, hanya beberapa siswa yang

memperhatikan, membaca, dan menulis materi yang diajarkan oleh guru. Dalam kurikulum merdeka kompetensi hasil belajar bukan lagi dihitung dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan poin-poin kuantitatif melainkan dengan menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Guru dan satuan Pendidikan memutuskan kesesuaian siswa untuk tahun atau kelas berikutnya. Satuan Pendidikan dan pendidik memiliki kriteria masing-masing dalam menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan kondisi kelas dan kemampuan hasil belajar formatif siswa, guru dan satuan Pendidikan mempertimbangkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan nilai 75.

Menurut guru Biologi kelas X menjelaskan bahwa dalam pembelajaran peserta didik masih kurang aktif dan malas belajar. Beberapa kali guru memberikan kesempatan siswa untuk memberi pertanyaan, akan tetapi hanya sebagian kecil siswa yang terlibat aktif dalam memberi pertanyaan. Apabila diberi tugas di dalam kelas, belum mampu memahami secara baik pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik masih kurang kemauan untuk belajar. SMAN 1 Kisaran merupakan sekolah penggerak yang masih dalam percobaan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Guru yang mengajar di kelas yang menerapkan kurikulum merdeka juga masih mencoba memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan kebanyakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Selain peran guru untuk menciptakan situasi interaktif dan edukatif, guru juga harus berupaya mengoptimalkan kemampuannya dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satunya yaitu memilih model pembelajaran yang tepat. Pemakaian model pembelajaran yang tidak sesuai mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal bahkan peserta didik tidak akan memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik yang rendah merupakan tanda bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap ketercapaian kompetensi dan tujuan belajar peserta didik. Menurut beberapa peserta didik bahwa mata pelajaran

biologi merupakan pelajaran hafalan, sehingga dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik cenderung mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Aktivitas peserta didik di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh pemilihan model atau strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran tersebut adalah melibatkan siswa secara aktif, dan memperhatikan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Guru merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh dan memecahkan masalah itu sendiri dan upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki hasil dan aktivitas belajar siswa adalah dengan menerapkan berbagai macam model pembelajaran, diantaranya adalah model *Problem Based Learning* (Suginem, 2021).

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong peserta didik untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Syahrul dkk., 2022). Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik serta melatih peserta didik untuk memecahkan masalah dan mencari solusi dari pertanyaan berupa masalah maupun jawaban atas permasalahan yang diajukan (Khakim dkk., 2022).

Dengan model *Problem Based Learning* dapat memotivasi siswa untuk berfikir kritis sekaligus dialogis, sehingga dalam materi pelajaran peserta didik dapat menemukan pertanyaan serta jawaban yang dihasilkan sehingga dapat menyebabkan kepuasan tersendiri, baik berupa pertanyaan atau masalah maupun jawaban atas permasalahan yang diajukan (Syahrul dkk., 2022). Dalam PBL, siswa dituntut untuk mampu bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai hasil bersama. Bermula dari definisi masalah, kemudian siswa melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah dan menetapkan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai. Dalam hal ini model PBL memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (Ariastika dkk., 2022). Model PBL berfungsi membangkitkan minat belajar dan membangun kemampuan intelektual

siswa (Silitonga dkk., 2023). Peran guru ketika menggunakan model PBL hanya memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat berperan aktif dan menemukan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Model ini tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kondisi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*), sehingga ketika menggunakan model ini peserta didik bebas menyampaikan ide yang timbul dari dalam dirinya serta lingkungan belajar yang mendukung peran aktif peserta didik pada pembelajaran. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang disebabkan oleh suatu permasalahan, kemudian mendorong peserta didik untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok dengan maksud mendapatkan solusi, berpikir kritis, dan analitis, serta mampu menetapkan dan menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Husnul, 2020).

Salah satu materi pada bidang studi Biologi kelas X yaitu materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup. Materi ini merupakan materi dengan pokok bahasan yang berwawasan lingkungan, pada materi ini peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah dan memberikan solusi terkait masalah-masalah lingkungan. Pada materi ini secara sadar memahami untuk kemudian menjaga lingkungannya dari sesuatu yang menjadi pencemar lingkungan itu sendiri (Juriah & Zulfiani, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang model *Problem Based Learning* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Djonomiarjo (2018) berjudul Pengaruh model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS ekonomi kelas X SMK Negeri 1 Patilanggio. Penelitian lainnya yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syahrul (2022) berjudul Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Lambitu. Penelitian Mega dkk., (2021) bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model PBL terhadap aktivitas belajar siswa kelas X Multimedia mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar di SMK Nurul Ulum.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat perlu melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Siswa SMAN 1 Kisaran”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Hasil belajar biologi siswa masih rendah materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup
2. Peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran biologi materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup
3. Dalam proses pembelajaran guru masih bertindak sebagai pemberi informasi dan peserta didik hanya bertindak sebagai penerima informasi
4. Proses pembelajaran yang kurang melibatkan siswa karena kegiatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) membuat siswa kurang mengembangkan kemampuan berpikir sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
5. Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang bisa membuat peserta didik menjadi tertarik terhadap materi yang diajarkan guru.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil dan aktivitas belajar materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup siswa SMAN 1 Kisaran.
2. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas X semester genap pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup siswa di SMAN 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Kisaran yang terdiri dari 10 (sepuluh kelas) dengan jumlah siswa sebanyak 360 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu merupakan peserta didik kelas X Semester II SMA N 1 Kisaran.
2. Pembelajaran yang dilakukan merupakan *Problem Based Learning* sebagai kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol.
3. Sub materi pokok pelajaran pada penelitian ini adalah Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup.

1.5 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup siswa SMAN 1 Kisaran?
2. Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap aktivitas belajar materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup siswa SMAN 1 Kisaran?

1.6 Tujuan Penelitian

Berikut yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup siswa SMAN 1 Kisaran.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap aktivitas belajar materi Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup siswa SMAN 1 Kisaran.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa serta dapat memberikan semangat dan motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam memperbaiki proses pembelajaran serta dapat memberikan masukan dalam penggunaan model pembelajaran di kelas dengan efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa..
3. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam usaha meningkatkan mutu proses serta kualitas siswa dalam mata pelajaran biologi.

